

Pengaruh Pengetahuan Kejuruan dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2013.

Saffri*
Supriyoko**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh pengetahuan kejuruan terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan, (2) pengaruh status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan, dan (3) pengaruh pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kejuruan terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014; (2) ada pengaruh positif dan signifikan status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014; dan (3) ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014. Pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua yang tinggi dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan kreativitas dalam belajar, sehingga dapat menentukan minat siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan yang diinginkannya.

Kata-kata Kunci: pengetahuan kejuruan, status ekonomi, minat

A. Latar Belakang Masalah yang dibekali keterampilan dan kemampuan. Minat dalam konteks Pada dunia pendidikan, minat siswa untuk masuk Sekolah Menengah Kejuruan berbeda dengan siswa yang lain. Hal ini tergantung pada keinginan dan harapan siswa untuk menentukan pilihan SMK sebagai jurusan yang dapat mengarahkan dirinya pada peningkatan keterampilan. Minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan adalah usaha dan kemauan karena adanya motivasi siswa untuk mempelajari, mencari dan berkeinginan menjadi siswa

Minat siswa masuk Sekolah Menengah Kejuruan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan

pilihan dalam menentukan cita-citanya sendiri. Cita-cita adalah perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses masa depan bagi siswa untuk menentukan pilihan terhadap pendidikan yang diinginkan. Siswa yang berminat masuk Sekolah Menengah Kejuruan cenderung menginginkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya pada bidang kejuruan dengan harapan setelah lulus sekolah nanti siswa bisa langsung mencari pekerjaan sesuai dengan bidang yang dipelajari dan disukai.

Dalam meningkatkan minat masuk, masih dihadapi kendala. Lingkungan keluarga masih belum mengoptimalkan perannya dalam menumbuhkan minat siswa sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan perannya dalam menciptakan minat. Siswa juga masih belum mampu melaksanakan tugas perkembangan pada masa sekolah, yaitu siswa masih belum mampu mengenali, memahami, menerima keadaan dirinya karena kurangnya pengertian dan dukungan dari pihak orang dewasa, khususnya keluarga. Banyak siswa merasa minder, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga berpengaruh terhadap minatnya. Banyak siswa yang tidak tergugah untuk melakukan kemandirian dalam belajar, siswa selalu

ketergantungan kepada orang lain dan tidak bersikap mandiri.

Berdasarkan gambaran di atas, siswa banyak menghadapi masalah dalam menumbuhkan minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan. Masalah yang sering dihadapi adalah (a) siswa tidak memiliki kepribadian yang unggul, yaitu; berdaya pikir negatif dan tidak mampu merumuskan tentang apa yang dicita-citakan dan (b) siswa tidak mengenal diri sendiri, yaitu; tidak dapat menentukan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan, tidak mampu mengetahui kemampuan dan menyadari kekurangan diri sendiri, dan tidak dapat memanfaatkan modal dan kekuatan yang dimiliki (Nur Syam, 2002:21).

E. Deskripsi Teori

1. Pengetahuan Kejuruan

Pengetahuan sangat penting dimiliki seseorang untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Seseorang yang memiliki pengetahuan mampu mengingat dan menguasai berbagai subjek. "Pengetahuan adalah uraian yang lengkap tentang suatu obyek" (Sutari, 2003:13) , sedangkan pengetahuan adalah tingkah laku yang menekankan pengingatan apakah itu mengenal atau mengungkapkan kembali ide, bahan dan gejala (Sutrino Hadi, 2001:1).

Pengetahuan adalah sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan atau mengingat kembali pengetahuan, unsur-unsur, konsep, prinsip, materi dan kejadian baik pada hal-hal yang umum maupun yang khusus. Pengetahuan merupakan bagian dari dominan kognitif yang merupakan bentuk ingatan atau mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari. Dengan demikian pengetahuan kejuruan merupakan seseorang terhadap suatu pengembangan bentuk materi yang telah dipelajari (Kristanti R, 2001:12).

Ditinjau dari sifat dan cara penerapannya, pengetahuan terdiri dari dua macam, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif ialah pengetahuan mengenai informasi faktual yang bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisan atau verbal. Sebaliknya pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang mendasari kecakapan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis (Muhibin Syah, 2003:73).

Pendidikan Kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu berkerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Sedangkan menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan kejuruan merupakan

pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu: Pendidikan Menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan.

Dengan demikian yang dimaksud pengetahuan kejuruan adalah segala hal yang diketahui oleh siswa SMP tentang semua jenis karakteristik sekolah yang mempersiapkan para lulusannya untuk terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan bidangnya, berbekal pengetahuan dan pengakuan yang diperoleh dari sekolah yang bersangkutan.

2. Status Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Ekonomi keluarga menurut Abdulsyani (1994:36) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001:49) ekonomi keluarga adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang

lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

3. Minat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Chaplin, “minat (*interest*) adalah sebuah perasaan yang menilai suatu aktivitas, pekerjaan atau objek berharga atau sesuatu yang berarti bagi dirinya” (dikutip oleh Efriyani Djuwi ta, 2001:76). Minat juga merupakan motivasi yang kuat dalam bekerja. Karena itu, dalam memilih

pekerjaan seseorang harus memperhatikan faktor minatnya agar merasa tahan banting dalam menghadapi pekerjaan. “Minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut” (Winkell, 2004:30).

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat merupakan gejala kejuruan yang mendorong kearah suatu obyek. Dengan adanya minat tersebut seseorang akan dapat menghadapi suatu obyek yang aktif. Minat merupakan daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan. “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri” (Sadirman, 2011: 76).

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keter tarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri” (Slameto, 2010: 180). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Muhibbin Syah, 2003: 136).

“Minat adalah kecenderungan dan pengalaman-pengalaman yang didapat di keghairahan yang tinggi atau keinginan yang bidangnya sedangkan minat obyektif besar terhadap sesuatu” (Mulyasa, 2004: 194). adalah reaksi atau tingkah laku.

Minat akan berkembang karena keterlibatannya secara aktif dalam aktifitas-aktifitasnya yang akan memberikan daya tarik dalam dunia usaha. Seseorang akan berminat membuka usaha karena ia mempunyai pengalaman menarik dengan hal-hal tersebut. Dan untuk menimbulkan minat seseorang terhadap obyek yang akan digeluti seseorang harus melalui suatu proses yang panjang, sedangkan kata lain dari minat subyektif itu adalah

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi skor observasi dan skor ideal variabel di atas dijelaskan kembali melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

a. Pengetahuan Kejuruan (X₁)

Hasil kategori variabel pengetahuan kejuruan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Kejuruan (X₁)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	39 – 45	27	24,11
2	Cukup	32 – 38	75	66,96
3	Rendah	24 – 31	10	8,93
Total			112	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kejuruan termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 66,96%.

b. Status Ekonomi Orang Tua (X₂)

Hasil kategori data variabel status

ekonomi orang tua siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Status Ekonomi Orang Tua (X₂)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	34 – 38	15	13,39

2	Cukup	29 – 33	68	60,71
3	Rendah	23 – 28	29	25,90
Jumlah			112	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 60,71%.

c. Minat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (Y)

Hasil kategori data minat masuk SMK selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Minat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	43 – 52	22	19,64
2	Cukup	33 – 42	65	58,04
3	Rendah	23 – 32	25	22,32
Total			78	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan minat masuk SMK termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 58,04%.

menggambarkan hasil angket apakah hasilnya berdistribusi normal atau tidak.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk

Uji normalitas pengetahuan kejuruan (X_1), status ekonomi orang tua (X_2) dan minat masuk SMK (Y) menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Skor KS-Z	Sig.	Keterangan
1.	Pengetahuan kejuruan	1,124	0,160	Normal
2.	Status ekonomi orang tua	0,967	0,307	Normal
3.	Minat masuk SMK	0,733	0,656	Normal

Dari tabel di atas diketahui bahwa adalah 1,124 dengan nilai $p = 0,160$, harga harga KS-Z variabel pengetahuan kejuruan KS-Z variabel status ekonomi orang tua

adalah 0,967 dengan nilai $p = 0,307$ dan harga KS-Z variabel minat masuk SMK adalah 0,733 dengan nilai $p = 0,656$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa data ketiga variabel tersebut dinyatakan normal atau sebarannya normal karena nilai probabilitasnya di atas taraf signifikansi 5%.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan uji F. Jika F hitung lebih kecil dari taraf signifikan uji F, maka pengaruh antara variabel bebas dan terikat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5.

b. Uji Linieritas

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	dk	F hitung	F_{tabel} (5%)	Sig.	Kriteria
$X_1 \rightarrow Y$	15/95	1,600	1,75	0,088	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	14/96	1,445	1,75	0,148	Linier

Hasil perhitungan uji F untuk data pengetahuan kejuruan (X_1) dengan minat masuk SMK (Y) diperoleh harga F hitung sebesar $1,600 > 1,75$ dan data status ekonomi orang tua (X_2) dengan minat masuk SMK (Y) diperoleh F hitung $1,445 > 1,75$. Karena harga F_{hitung} di atas F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y variabel tersebut dinyatakan linier.

c. Interkorelasi

Uji interkorelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji interkorelasi dilakukan terhadap prediktor penelitian, yaitu pengetahuan kejuruan (X_1) dan status ekonomi orang tua (X_2). Hasil uji interkorelasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Interkorelasi

Korelasi	X1	X2
X_1	1,000	0,44
X_2	0,440	1,000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada pengaruh pengetahuan kejuruan terhadap status ekonomi orang tua karena nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 sebesar 0,440. Dengan demikian, tidak ada pengaruh pengetahuan kejuruan terhadap status ekonomi orang tua karena harga r hitung di atas harga r tabel pada taraf

signifikansi 5%.

3. Hasil Uji Analisis Data

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua dengan minat masuk SMK. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji parsial dan regresi berganda dua prediktor.

g. Uji Korelasi Parsial antara X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,211 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh yang positif. Rangkuman hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 7. Rangkuman Uji Parsial antara X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2

Variabel	r_{hitung} ()	Sig.	Keterangan
r_{x_1y-2}	0,211	0,026	Ada pengaruh (0,026 < 0,05)

b) Uji Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan mengendalikan X_1

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,399 di atas taraf signifikansi 5%. Karena

nilai r hitung di atas di atas taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif. Rangkuman hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 8 dan selengkapnya pada lampiran.

Tabel 8. Rangkuman Uji Parsial antara X_2 dengan Y dengan mengendalikan X_1

Variabel	r_{hitung} ()	Sig.	Keterangan
r_{x_2y-1}	0,399	0,000	Ada pengaruh (0,000 < 0,05)

4. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai

berikut. Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat (minat masuk SMK) menginterpretasikan perhitungan data
 a : Konstant dari angket yang kemudian menghitung
 b : Koefisien regresi variabel X data angket pengetahuan kejuruan (X_1),
 X_1 : Variabel bebas (pengetahuan status ekonomi orang tua (X_2) dan minat
 kejuruan) masuk SMK (Y). Hasil uji regresi dapat
 X_2 : Variabel bebas (status ekonomi dilihat pada tabel 9.
 orang tua)

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan

Tabel 9. Uji Regresi Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.957	7.525		3.582	.001
Pengetahuan	.543	.138	.390	0.539	.400
Status	.291	.173	.194	0.258	.226

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 26,956, pengetahuan kejuruan = 0,543 dan status ekonomi orang tua = 0,291. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 26,957 + 0,543X_1 + 0,291X_2$.
 Persamaan regresi ganda di atas dijelaskan sebagai berikut.

- 1) $a = 26,957$, artinya minat masuk SMK sebesar 26,957 satuan dengan asumsi variabel pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua nilai 0.
- 2) $X_1 = 0,543$, artinya setiap penambahan

pengetahuan kejuruan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat masuk SMK sebesar 5,43%.

- 3) $X_2 = 0,291$, artinya setiap penambahan status ekonomi orang tua sebesar 0,291 satuan, maka akan meningkatkan minat masuk SMK sebesar 2,91%. Semakin tinggi dan baik status ekonomi orang tua, maka semakin baik minat masuk SMK siswa.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas,

pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua memberikan pengaruh yang positif terhadap minat masuk SMK. Pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua yang tinggi dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan kreativitas dalam belajar, sehingga dapat menentukan minat siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan yang diinginkannya. Dengan pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua yang baik, maka minat siswa masuk SMK siswa semakin baik pula. Artinya, siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar dan menjalankan perannya secara efektif dan efisien, yaitu dalam meningkatkan pengetahuan kejuruan secara optimal untuk menentukan SMK yang akan dipilihnya dengan memanfaatkan status ekonomi orang tua.

Pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua yang dimiliki siswa memberikan arah tersendiri terhadap minat masuk SMK. Menurut Jujun Suasumantri pengetahuan dikumpulkan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan hidup sehari-hari yang dihadapi manusia dan digunakan untuk menawarkan berbagai persoalan yang dihadapinya (Suasumantri, 1999:105). Dengan demikian melalui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa

SMP, akan memberikan jalan keluar setelah mereka lulus. Disisi lain faktor lingkungan dimana seseorang siswa SMP berada turut menentukan corak hidup dan keberhasilan dalam belajarnya. Sutari menyatakan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak atau siswa. Lingkungan berpengaruh terhadap pendidikan atau belajar (Sutari Imam Barnadib, 1997:40).

Minat siswa masuk Sekolah Menengah Kejuruan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya sendiri. Cita-cita adalah perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses masa depan bagi siswa untuk menentukan pilihan terhadap pendidikan yang diinginkan. Siswa yang berminat masuk Sekolah Menengah Kejuruan cenderung menginginkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya pada bidang kejuruan dengan harapan setelah lulus sekolah nanti siswa bisa langsung mencari pekerjaan sesuai dengan bidang yang dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kejuruan terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014.

Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur Syam. 2002. *Aspek-aspek Manajemen Usaha*. Jakarta: Pusat Produktivitas Nasional.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014.

Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Indonesia.

Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutari Iamam Barnadib. 1997. *Pegantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efriyani Djuwita. 2001. *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai Dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta: Kawan Pusaka.
- Kristanti, R. 2001. *Status Kesehatan Remaja Propinsi Jawa Barat dan Bali: Laporan Penelitian 1995/1996*. Jakarta: Depkes Binkesmas.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Stastistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Indonesia.
- Winkel., W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.